



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.087,31	-2,74	-3,57	-2,55
LQ45 – ID	920,31	-4,50	-7,66	-5,17
ISSI – ID	206,35	-3,23	-2,98	-2,95
Dow Jones - US	37.986,40	0,01	-3,77	0,78
S&P 500 - US	4.967,23	-3,04	-5,10	4,13
Nasdaq - US	15.282,01	-5,52	-6,98	1,80
FTSE 100 - UK	7.895,85	-1,25	-0,44	2,10
DAX - DE	17.737,36	-1,08	-2,57	5,88
CAC - FR	8.022,41	0,14	-1,58	6,35
Shanghai – CN	3.065,26	1,52	0,56	3,03
Hang Seng - HK	16.224,14	-2,98	-1,66	-4,82
Nikkei 225 – JP	37.068,35	-6,21	-9,34	10,77



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	87,29	-3,49	0,77
Coal	130,6	1,04	0,92
Crude Palm Oil	3926	-6,74	-4,87
Nickel – LME	19.326	8,59	11,10

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	12-Apr	19-Apr	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,870*	6,980	0,110
Indonesia USD – 10 year	5,311	5,473	0,162
US Treasury – 10 year	4,523	4,622	0,099

*Per 16 Apr

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,52%

Sumber data: Bloomberg, Refinitiv, CNBC, Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 19 April 2024

Global

Minggu lalu pasar saham AS kembali tertekan, dimana indeks S&P 500 dan Nasdaq mengalami pelemahan selama 6 hari beruntun sementara Dow Jones Industrial Average (DJIA) hanya menguat tipis. Sentimen negatif datang dari semakin memburuknya konflik di kawasan Timur Tengah dan mundurnya ekspektasi atas jadwal pemotongan suku bunga AS.

Israel dilaporkan telah melakukan serangan ke Iran, tepatnya di Provinsi Isfahan pada Jumat (19/4). Walaupun Iran hanya melaporkan kerusakan yang minimal dan mengatakan tidak berencana untuk membalas, namun berita tersebut cukup membuat investor khawatir dan menyebabkan kekacauan di pasar keuangan global. Di lain sisi, terjadi lonjakan harga minyak dunia dan emas pada sesi *intraday* pasca laporan serangan balasan tersebut.

Data ekonomi AS yang rilis lebih kuat dari perkiraan di periode Maret, memicu beberapa pejabat Bank Sentral berkomentar *hawkish*, Ketua The Fed Jerome Powell menegaskan perlu lebih banyak waktu untuk memastikan langkah terkait pemangkasan suku bunga. Saham-saham berbasis teknologi mencatatkan kinerja terlemah pasca produsen chip ASML Holding merilis kinerja keuangan Q1-24 yang dibawah ekspektasi.

Asia Pasifik

Mayoritas pasar saham di kawasan Asia juga mengalami pelemahan terdampak berita negatif dari eskalasi tensi antara Israel vs Iran. Kondisi tersebut juga membuat harga minyak mentah berjenis Brent saat ini berada pada level US\$87/barel dan kenaikan harga pada jenis komoditas energi lainnya.

Dari data ekonomi, Biro Statistik Nasional melaporkan perekonomian China tumbuh sebesar 5.30% pada kuartal I-2024 lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya dan melebihi ekspektasi pasar yang sebesar 4.60%. Selain itu data ekonomi China lainnya juga menunjukkan pertumbuhan, output industri China untuk Maret 2024 tumbuh sebesar 4.50% sementara penjualan ritel tercatat naik menjadi 3.10% secara tahunan. Adapun Jepang merilis data inflasi bulan Maret yang sebesar 2.70% turun dari 2.80% pada Februari, sedangkan tingkat inflasi inti mencapai 2.60% sejalan dengan perkiraan.

Domestik

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 turun tajam selama periode perdagangan 16-19 April 2024. Dari segi transaksi, investor asing mencatatkan jual bersih mingguan yang cukup tinggi yakni mencapai Rp4.51 triliun di seluruh pasar. Adapun 10 dari 11 indeks sektoral mengalami pelemahan, dimana hanya sektor energi yang berhasil mencatat kenaikan sebesar +1.35% di sepanjang pekan lalu.

Secara umum, pelemahan pasar dalam negeri diakibatkan sentimen negatif eksternal berupa eskalasi tensi geopolitik. Kondisi tersebut mendorong keluarnya investor asing dari pasar keuangan domestik sehingga menyebabkan tekanan pada kinerja pasar saham dan obligasi juga pelemahan mata uang Rupiah.

Ditengah tekanan sentimen global, pekan ini investor akan menantikan rilis data neraca perdagangan yang diperkirakan kembali mencatatkan surplus. Di lain sisi, terdapat beberapa pengumuman penting yaitu, hasil putusan sidang sengketa pemilu oleh MK dan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI mengenai suku bunga acuan (BI Rate) serta laporan kinerja keuangan emiten perbankan besar untuk periode kuartal I-2024.

Grifik.1 Pertumbuhan Ekonomi China Periode Q1-2024



Major Currencies

Currency Pair	15-Apr	19-Apr	% Chg
USDTHB	36.61	36.86	0.70%
USDJPY	154.28	154.64	0.23%
AUDUSD	0.6442	0.6418	-0.37%
EURUSD	1.0624	1.0656	0.30%
GBPUSD	1.2446	1.237	-0.61%
NZDUSD	0.5904	0.5888	-0.27%

IDR Related Currency

Currency Pair	15-Apr	19-Apr	% Chg
USDIDR	15,845	16,255	2.59%
THBIDR	432	442	2.13%
JPYIDR	103.00	105.31	2.24%
AUIDR	10,272	10,432	1.55%
EURIDR	17,112	17,315	1.18%
GBPIDR	20,050	20,235	0.92%
NZDIDR	9,413	9,578	1.75%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang terbatas dalam sepekan kemarin, dengan penguatan tertinggi menyentuh level 106.52, lalu tertekan hingga ke level 105.74 dan ditutup di level 106.15 pada akhir pekan. AS merilis data *Initial Jobless Claims* as per 13 April di pekan lalu, tidak berubah sebesar 212rb dan dibawah ekspektasi 215rb. Data ekonomi AS untuk pekan ini akan rilis data *Personal Income* (survey 0.50% vs 0.20% prior) dan *Personal Spending* (survey 0.60% vs 0.80% prior).

Dari Eropa, Inflasi Inggris melandai ke 3.20% (3.40% prior), begitu juga dengan Inflasi Zona Eropa yang melandai ke 2.40% (2.60% prior). Sementara Australia akan merilis data inflasi periode Maret di tanggal 24 dengan perkiraan tetap sebesar 3.40%.

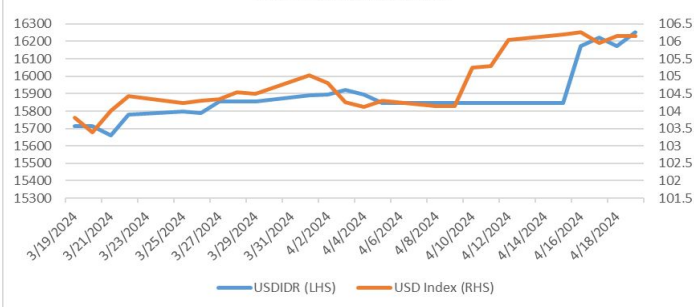
Dari domestik, IDR mengalami tekanan yang cukup dalam terhadap USD, pembukaan pekan lalu di 15.977, IDR mengalami tekanan hingga menyentuh level 16.288 sebelum ditutup di level 16.255 pada akhir pekan. Para pelaku pasar akan menantikan RDG BI di tanggal 24 April, sementara BI-Rate diproyeksi akan tetap di level 6.00%.

Pasar Obligasi

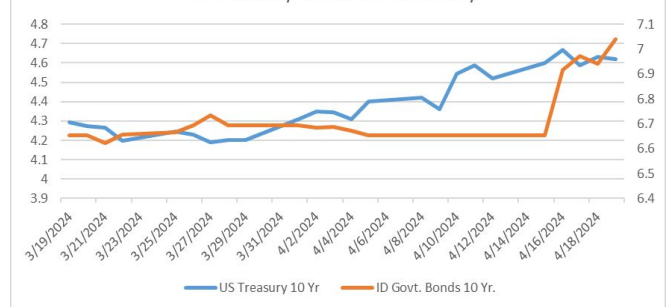
Yield obligasi pemerintah Indonesia minggu lalu kembali tertekan, dibuka diawal minggu dikisaran level 6.91% dan ditutup diakhir pekan dikisaran level 7.04%. Faktor eksternal yakni geopolitik di timur tengah masih menjadi pemicu utama atas pelemahan ini. Selain itu, faktor suku bunga di AS juga diperhitungkan oleh investor. Hal tersebut tercermin dari menurunnya tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah, dibandingkan dengan posisi akhir bulan lalu yaitu dari sebesar Rp810 triliun menjadi Rp803 triliun. Adapun *Credit Default Swap* atas surat utang Indonesia juga mengalami kenaikan, tercatat pada akhir bulan Maret berada dikisaran level 74.42 dan ditutup dikisaran level 81.50 pada akhir pekan lalu.

Surat utang pemerintah AS mengalami penguatan, sebagai *safe haven asset* yield US Treasury 10 tahun minggu lalu dibuka level 4.67% dan ditutup diakhir pekan dilevel 4.62%. Penguatan ini yang banyak dipicu oleh ketegangan geopolitik juga diwarnai oleh spekulasi inesor atas arah pergerakan suku bunga AS yang diprediksi akan mengalami penurunan pada tahun ini walaupun waktunya diprediksi akan lebih lama dari yang diperkirakan. Selain dari data tenaga kerja yang membaik, minggu lalu data penjualan ritel juga naik melebihi perkiraan pasar.

USD Index & USDIDR



US Treasury 10 Yr & ID Govt. 10 yr



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	22-Apr	Apr	3.45%	3.45%
Indonesia	Balance of Trade	22-Apr	Mar	\$0.87B	\$ 1.50B
Indonesia	Interest Rate Decision	24-Apr	Apr	6.00%	6.00%
US	Durable Goods Orders	24-Apr	Mar	1,30%	2,50%
US	GDP Growth Rate QoQ Adv	25-Apr	Q1	3,40%	2,50%
Japan	BOJ Interest Rate Decision	26-Apr	Apr	0,00%	0.00%
US	PCE Price Index YoY	26-Apr	Mar	2,50%	2,60%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.